Pemberdayaan Keuangan Rumah Tangga dan Kesadaran Menabung: Studi Kasus di TK ABA Lemahdadi Bangunjiwo

[1]Hafiez Sofyani*, [1]Erni Suryandari Fathmaningrum, [1]Evy Rahman Utami, [2]Mufti Alam Adha, [3]Rizka Amalia

[1)] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
[2)]Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
[3)]Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: [1)]hafiez.sofyani@umy.ac.id [1)]erni@umy.ac.id [1)]evy.rahman@umy.ac.id [2)]mufti.alam@pbs.uad.ac.id [3)]riizkaamalia22@gmail.com

Diterima: Mei 2025 | Dipublikasikan: Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan keluarga di TK ABA melalui dua pendekatan utama: edukasi manajemen keuangan bagi orang tua dan pembentukan kesadaran menabung pada anak usia dini. Tujuan ini diharapkan membangun budaya sadar keuangan sejak dini guna memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pelatihan manajemen keuangan bagi orang tua dan kegiatan edukatif bagi anak-anak. Pelatihan mencakup perencanaan pengeluaran, penetapan prioritas kebutuhan, dan pencatatan keuangan rumah tangga. anak-anak diperkenalkan konsep menabung melalui permainan, cerita bergambar, dan penggunaan celengan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung dan evaluasi kualitatif di TK ABA Lemahdadi. Pelatihan meningkatkan pemahaman orang tua dalam mengelola keuangan keluarga secara sederhana dan teratur. Kegiatan edukatif berhasil menanamkan nilai hemat dan tanggung jawab pada anak. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua memperkuat praktik menabung secara nyata, membangun kebiasaan baik yang berkelanjutan. Program ini mengintegrasikan pendekatan literasi keuangan bagi orang tua dan anak secara simultan, dengan dukungan sekolah. Kolaborasi ini menjadi contoh praktik baik dalam pembentukan budaya sadar keuangan sejak usia dini berbasis komunitas sekolah.

Kata Kunci : Keuangan, Kesadaran Menabung, Pemberdayaan.

Abstract

This study aims to improve family financial literacy at TK ABA through two main approaches: financial management education for parents and developing saving awareness in early childhood. This objective is expected to foster a culture of financial awareness from an early age, strengthening family economic resilience. The approach used in this study includes financial management training for parents and educational activities for children. The training covers expenditure planning, setting priority needs, and simple household financial record-keeping. Children were introduced to saving through games, picture stories, and piggy banks. Data were collected through interviews, direct observations, and qualitative evaluations at TK ABA Lemahdadi. The training improved parents' understanding of managing household finances simply and organized. Educational activities successfully instilled the values of thrift and responsibility in children. Collaboration between the school and parents strengthened actual saving practices, fostering sustainable positive habits. This program integrates financial literacy approaches for parents and children simultaneously, with the support of the school. This collaboration is a best practice example in developing a culture of financial awareness from an early age within a school-based community.

Keywords: Finance, Savings Awareness, Empowerment.

Pendahuluan

Lanskap perekonomian modern yang terus berkembang, ketidakpastian menjadi salah satu karakteristik utama yang dihadapi oleh individu maupun negara [1]. Ketahanan terhadap fluktuasi ekonomi, krisis finansial, dan perubahan struktural bergantung pada sejauh mana individu memiliki kesiapan finansial yang memadai [2]. Salah satu mekanisme dasar yang menopang ketahanan tersebut adalah praktik menabung, yang tidak hanya berdimensi mikro pada tingkat individu, namun berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi makro [3]. Ketahanan ekonomi individu dan kontribusi terhadap pembangunan nasional ditentukan oleh perilaku menabung yang sehat dan berkelanjutan [4]. Literatur yang berkembang menyoroti peran krusial tabungan dalam pertumbuhan ekonomi [5]. Tabungan bukan hanya sekadar sarana untuk mengumpulkan dana, namun berfungsi sebagai cadangan finansial yang dapat melindungi individu dari ketidakpastian ekonomi. Hasan and Azis [6] mengungkapkan bahwa tabungan menyediakan dana untuk investasi dan juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga. Selain itu, Shaikh [7] menekankan bahwa tabungan merupakan salah satu alat yang efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan. Namun, meskipun pentingnya menabung telah banyak diakui, kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya tabungan masih rendah [8]. Salah satu faktor rendahnya kesadaran menabung di kalangan anak-anak dan generasi muda adalah kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan.

Literasi keuangan berperan sebagai fondasi yang memungkinkan individu untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan bijak. Pendidikan tentang pengelolaan keuangan yang baik penting diterapkan sejak dini, agar anak-anak dapat memahami pentingnya menabung dan mengelola uang dengan bijaksana. Wahyuni, Radiman [9] menjelaskan bahwa literasi keuangan yang kuat akan membawa individu menuju stabilitas ekonomi di masa depan. Namun, kebiasaan konsumsi yang impulsif di kalangan anak-anak sering kali menjadi penghalang dalam pembentukan pola pengelolaan keuangan yang bijak. Anak-anak sering kali dipengaruhi oleh dorongan instan untuk membeli barang tanpa mempertimbangkan manfaat jangka panjang. Hal ini dapat mengarah pada pola konsumsi impulsif yang berisiko merusak kestabilan finansial di masa depan [10]. Lebih jauh lagi, fenomena *premature affluence*, anak-anak cenderung menghabiskan uang mereka dengan cepat tanpa mempertimbangkan pengelolaan keuangan yang bijak [11]. Jika

pola konsumsi ini tidak diarahkan dengan baik, maka akan berisiko menghambat kemampuan anak-anak dalam mengelola keuangan di masa depan.

Salah satu upaya mengatasi masalah ini dengan memperkenalkan literasi keuangan kepada anak-anak sejak dini. Literasi keuangan dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang konsep tabungan, pengelolaan pengeluaran, dan perencanaan keuangan secara sederhana. Dengan pemahaman ini, anak-anak dapat mulai membentuk kebiasaan finansial yang sehat, yang pada akhirnya membantu mereka untuk memiliki pengelolaan keuangan yang lebih matang saat dewasa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saputra and Susanti [12], literasi keuangan membantu anak-anak memahami pentingnya menabung dan mengelola uang mereka dengan bijaksana. Lebih lanjut kebiasaan yang terbentuk sejak kecil cenderung bertahan hingga dewasa dan sulit untuk diubah [13, 14].

Selanjutnya, meskipun literasi keuangan memiliki manfaat, pendidikan mengenai pengelolaan keuangan di sekolah-sekolah masih terbatas dan belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dasar [15]. Selain itu, belum memberikan perhatian khusus pada pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, terutama dalam menghadapi tantangan finansial sehari-hari, seperti kesulitan orang tua dalam membayar uang sekolah. Pendidikan mengenai manajemen keuangan keluarga ini diperlukan untuk membantu orang tua mengelola pemasukan dan pengeluaran rumah tangga secara lebih bijak, serta memprioritaskan pengeluaran penting seperti biaya pendidikan [16].

Lebih lanjut, permasalahan ini bukan hanya ditemukan di tingkat lokal mitra, tetapi merupakan masalah yang bersifat nasional, sebagaimana tercermin dalam berbagai studi dan survei literasi keuangan di Indonesia [17]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang bersifat luas dan sistemik yang dapat menjangkau anak-anak melalui institusi pendidikan dan orang tua melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat strategis, yaitu meningkatkan pemahaman orang tua tentang manajemen keuangan keluarga, membentuk kebiasaan menabung yang sehat pada anak-anak sejak dini, serta mendorong sekolah sebagai pusat literasi keuangan dasar di masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membangun budaya finansial yang bertanggung jawab, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Berdasarkan penjabaran masalah yang telah dilakukan, perguruan tinggi memiliki peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat melalui program pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan dengan cara meningkatkan kapasitas sekolah dan guru dalam mengenalkan literasi keuangan sejak dini, khususnya terkait manajemen keuangan keluarga dan kebiasaan menabung kepada anak-anak. Pendekatan ini bertujuan agar sekolah dapat menjadi enabler dalam membentuk kesadaran finansial anak-anak sejak usia dini, yang pada akhirnya akan mendorong terbentuknya budaya hemat, bertanggung jawab dalam menggunakan uang, serta memahami pentingnya perencanaan keuangan keluarga secara sederhana di lingkungan masyarakat sekitar.

Gambar 1. Road map Prodi Akuntansi

Kegiatan pengabdian ini merupakan pengejawantahan road map pengabdian Magister Akuntansi UMY tahun 2023-2030 pada fokus keilmuan *Business Sustainability*, pada klaster Pemberdayaan/pendampingan *business sustainability*, dengan fokus pemberdayaan pada pengembangan kebijakan manajerial dan tata kelola berbasis *sustainability* sebagaimana disajikan oleh Gambar 1.

Metode Kegiatan

Tempat dan waktu

Kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan pengabdian berlangsung selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2024. TK ABA Lemahdadi Bangunjiwo terlibat dalam pengabdian masyarakat.

Tahap pelaksanaan

Gambar 2. Tahapan Rencana Kerja Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 2. menyajikan tahapan rencana kerja kegiatan pengabdian. Secara umum, kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berbagai kegiatan, termasuk survei, membentuk tim layanan, membuat proposal, dan mengadakan audiensi dengan mitra, berlangsung selama tahap persiapan. Pada fase ini, tim pengabdian dan mitra TK ABA berpartisipasi dalam *forum group discussion* (FGD). Kami melakukan FGD dalam dua tahap. Pertama, FGD manajemen keuangan orangtua. Kedua, fokus FGD pentingnya menabung anak. Tim merinci pembagian tugas antara tim, guru, dan siswa. Tim menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk memastikan kelancaran kegiatan, sementara guru menyediakan tempat dan mengoordinasikan peserta pelatihan. Tahap kedua adalah implementasi. Pada tahap ini, akan ada sosialisasi, pelatihan manajemen uang, dan pelatihan mewarnai Tabungan sebagai pengenalan bahwa menabung itu penting untuk anak. Evaluasi adalah tahap ketiga. Pada tahap ini, tim pengabdian mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah selesai untuk menentukan keberhasilannya.

Mengembangkan strategi untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

Kami akan menggunakan strategi pemetaan masalah prioritas berikut untuk meningkatkan kesadaran orangtua dan anak:

1. Pendekatan ekstensi dan pelatihan pentingnya menabung sejak dini

Kami menerapkan pendekatan ini untuk meningkatkan pemahaman anak-anak TK ABA tentang konsep menabung dan pengelolaan uang secara sederhana melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu membantu orang tua menerapkan manajemen keuangan keluarga yang efektif dengan metode amplop untuk memastikan prioritas kebutuhan keluarga terpenuhi. Kami mengadakan pelatihan dan mewarnai tabungan. Materi 1 adalah pengenalan pentingnya manajemen amplop; materi 2 adalah metode atau praktik mewarnai tabungan.

2. Membantu dalam pengenalan tabungan.

   Kami menerapkan pendekatan ini sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang diberikan. Kami melakukan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman TK ABA tentang peran dari tabungan yang dimiliki.

Hasil Kegiatan

Proses pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK ABA Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, DIY. Gambar 3 menunjukkan kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan manajemen keuangan keluarga yang efektif dengan metode amplop untuk memastikan prioritas kebutuhan keluarga terpenuhi. Dampak dari kegiatan ini membuka wawasan orangtua seluas-luasnya mengenai pengelolaan uang dan metode *saving* uang menggunakan amplop selama priode bulan maupun tahun.

Gambar 3. Tim pengabdian dan mitra TK ABA Lemahdadi

Selain itu, hasil pengabdian ini juga mendorong perubahan mainset orangtua. Munculnya kesadaran akan pentingnya manajemen uang menjadi dalah satu pencapaian yang signifikan. Partisipasi adalah orangtua dan guru. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang

menekankan bahwa pelatihan manajemen keuangan dapat memengaruhi sikap orangtua terhadap pengelolaan uang, norma sosial (misalnya melihat orang lain menabung dengan metode amplop), dan rasa percaya diri dalam melakukannya. Pendekatan ini membantu orangtua bersikap hebat dan terencana.

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan

Pada sesi ini, para orangtua murid TK ABA Lemahdadi diberikan pelatihan oleh Bapak Mufti Alam Adha (dosen Universitas Ahmad Dahlan) tentang Cerdas Pengelolaan Keuangan Keluarga Islami gambar 4. Pelatihan ini difasilitasi oleh tenaga ahli yang menjelaskan langkah-langkah penting dalam memanajemen keuangan keluarga. Peserta diberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya uang dalam kehidupan, sumber penghasilan, serta tujuan penggunaannya secara bijak. Materi juga membahas prinsip-prinsip syariah dalam keuangan keluarga, seperti keadilan, transparansi, serta larangan riba, gharar, dan maysir. Selain itu, peserta dikenalkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, seperti Surat Luqman ayat 34 yang menekankan pentingnya perencanaan keuangan untuk menghadapi ketidakpastian masa depan. Disampaikan mengenai lembaga keuangan syariah sebagai alternatif pembiayaan keluarga, termasuk Bank Syariah, BPRS, dan BMT. Dengan pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan, diharapkan mereka mampu menjaga komitmen masing-masing untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan keluarga secara sustainability.

Kegiatan mewarnai tabungan

Gambar 5. merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian berupa memberikan tabungan kepada murid dan membimbing murid untuk ikut serta dalam mewarnai tabungan tersebut. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menyerahkan tabungan kepada murid-murid. Tabungan tersebut dapat digunakan sebagai proses pengenalan tabungan dan bertujuan untuk membantu murid dalam memulai kegiatan menabung masing-masing.

Gambar 5. Dokumentasi mewarnai tabungan

Penerapan *Theory of Planned Behavior* dan Peningkatan Kapasitas Orangtua di TK ABA

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku [18]. Dalam konteks manajemen keuangan keluarga, TPB dapat digunakan untuk memahami bagaimana orangtua membentuk niat dan perilaku dalam mengelola keuangan serta membiasakan anak-anak untuk menabung sejak dini. Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta keyakinan akan kemampuan diri dalam mengatur pengeluaran dan pendapatan, semuanya merupakan aspek penting yang mendorong perilaku finansial yang sehat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK ABA menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan sederhana untuk orangtua dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam merencanakan keuangan rumah tangga. Melalui modul edukasi dan simulasi anggaran keluarga, orangtua belajar menyusun anggaran bulanan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyiapkan dana darurat. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya Rachmawati and Nuryana [19] bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam

meningkatkan pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Melalui pendekatan TPB, pelatihan ini juga mendorong pembentukan norma baru di antara orangtua untuk lebih sadar dalam pengelolaan uang dan menularkan kebiasaan menabung kepada anak-anak mereka.

Strategi Peningkatan Kesadaran Menabung Anak melalui Edukasi dan Teladan Orangtua di TK ABA

Dalam kerangka TPB, perilaku menabung anak-anak tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang nilai uang, tetapi juga oleh norma sosial yang ditanamkan di lingkungan rumah dan sekolah. Orangtua memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan anak, baik melalui edukasi langsung maupun dengan memberikan teladan positif. Ketika orangtua menunjukkan perilaku finansial yang bertanggung jawab dan konsisten mendorong anak untuk menyisihkan uang saku, maka anak cenderung mengembangkan niat dan kemampuan untuk menabung.

Hasil pengabdian di TK ABA memperlihatkan bahwa program edukasi menabung melalui kegiatan bermain, cerita interaktif, dan simulasi bank mini sangat efektif dalam menanamkan kesadaran menabung pada anak usia dini. Dengan menggunakan media visual dan pendekatan tematik yang sesuai usia, anak-anak lebih mudah memahami konsep menyimpan uang untuk keperluan masa depan. Di sisi lain, keterlibatan aktif orangtua dalam kegiatan sekolah dan pemberian celengan edukatif di rumah memperkuat pembiasaan tersebut. Pembentukan perilaku ekonomi anak lebih optimal bila didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah yang koheren [20].

Dengan mengintegrasikan pendekatan TPB dalam pengabdian masyarakat, intervensi ini berhasil memperkuat sikap positif, norma sosial, dan kontrol perilaku orangtua serta anak-anak terhadap pengelolaan keuangan. Program ini menjadi contoh bagaimana institusi pendidikan anak usia dini dapat memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang lebih melek finansial sejak usia dini, serta memberdayakan orangtua untuk menjadi agen perubahan dalam membangun kebiasaan ekonomi keluarga yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK ABA bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga melalui dua pendekatan: edukasi manajemen keuangan bagi orang tua dan pembentukan kesadaran menabung pada anak sejak usia dini. Pelatihan manajemen keuangan diberikan kepada para orang tua untuk membantu mereka dalam merencanakan pengeluaran, menetapkan prioritas kebutuhan, serta membiasakan pencatatan keuangan rumah tangga secara sederhana dan teratur. Di sisi lain, kegiatan edukatif untuk anak-anak dilakukan melalui pengenalan konsep dasar menabung dengan metode yang menyenangkan, seperti permainan, cerita bergambar, dan penggunaan celengan sebagai media praktik. Pendekatan ini diharapkan dapat menanamkan nilai hemat dan tanggung jawab sejak dini.

Pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan agar kebiasaan baik yang telah ditanamkan dapat terus berkembang. Orang tua juga perlu terus dilibatkan dalam proses ini agar mampu menjadi teladan dan pembimbing bagi anak-anak di rumah. Strategi komunikasi yang efektif melalui grup orang tua dan kerja sama dengan pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan program ini dalam jangka panjang. Selain itu, kolaborasi dengan koperasi sekolah dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat praktik menabung secara nyata. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara sekolah dan keluarga, diharapkan budaya sadar keuangan dapat terbentuk sejak usia dini dan berkontribusi pada ketahanan ekonomi keluarga dalam jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah memberikan dana hibah internal dan mitra pengabdian TK ABA Lemahdadi Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Daftar Pustaka

[1]. Kamarudin O, Arif A. Ekonomi Gig: Peluang Dan Tantangan Di Era Kerja Fleksibel. Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah. 2024;3(1):362-73.
[2]. Cheng T, Zhao Y, Zhao C. What Determines The Economic Resilience Of Chinese Cities Amid Pandemic Crisis: An Economic Operating State Perspective. International Journal Of Disaster Risk Reduction. 2024;104:104389.
[3]. Elgin C. Anticipatory Macroeconomic Governance: Exploring Future-Oriented Strategies For Economic Resilience And Sustainability. European Journal Of Futures Research. 2025;13(1):4.
[4]. Katnic I, Katnic M, Orlandic M, Radunovic M, Mugosa I. Understanding The Role Of Financial Literacy In Enhancing Economic Stability And Resilience In Montenegro: A Data-Driven Approach. Sustainability. 2024;16(24):11065.
[5]. Challoumis C, Editor Boosting Economic Growth–Cycle Of Money. Xvi International Scientific Conference; 2024.
[6]. Hasan M, Azis M. Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal (Edişi Kedua). Cv. Nur Lina Bekerjasama Dengan Pustaka Taman Ilmu; 2018.
[7]. Shaikh Sa. Using Fintech In Scaling Up Islamic Microfinance. Journal Of Islamic Accounting And Business Research. 2021;12(2):186-203.
[8]. Raza A, Tong G, Sikandar F, Erokhin V, Tong Z. Financial Literacy And Credit Accessibility Of Rice Farmers In Pakistan: Analysis For Central Punjab And Khyber Pakhtunkhwa Regions. Sustainability. 2023;15(4):2963.
[9]. Wahyuni Sf, Radiman R, Lestari Sp, Lestari Ssi. Keterkaitan Antara Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. 2024;3(3):30-43.
[10]. Amadi Asm, Suwarta N, Sholikha Dw, Amrullah M. Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. Journal Of Education Research. 2023;4(3):1419-28.
[11]. Surasman Ik, Ganlin Fdp, Pradigdo Ra, Linawati N. Edukasi Pencegahan Sikap Konsumtif Pada Usia Taman Kanak-Kanak. Penamas: Journal Of Community Service. 2024;4(1):67-80.
[12]. Saputra J, Susanti D. A Study Of Several Financial Literacy Teaching Methods For Children. International Journal Of Ethno-Sciences And Education Research. 2021;1(2):7-10.
[13]. Ariyani D. Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Purwokerto. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak. 2018;13(2):175-90.
[14]. Aslindah A, Indahsari N. Menanamkan Perilaku Hidup Hemat Pada Anak Sejak Dini. Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022;1(1):29-33.
[15]. Mardiana M, Emmiyati E. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran: Evaluasi Dan Pembaruan. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian. 2024;10(2):121-7.
[16]. Prayogi O. Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur. Jurnal Manajemen Dan Bisnis. 2024;2(3):31-44.
[17]. Sari Mp, Baining Me, Saijun S. Peran Ojk (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen. 2024;2(3):55-70.

[18]. Rhodes Re, Courneya Ks. Investigating Multiple Components Of Attitude, Subjective Norm, And Perceived Control: An Examination Of The Theory Of Planned Behaviour In The Exercise Domain. British Journal Of Social Psychology. 2003;42(1):129-46.
[19]. Rachmawati N, Nuryana I. Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Economic Education Analysis Journal. 2020;9(1):166-81.
[20]. Utaminingsih Es, Purwati Pd. Characteristics Of Third-Grade Elementary School Students And The Importance Of Student Character Identification. Research And Development Journal Of Education. 2024;10(2):1066-77.